



Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas dan Pemahaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMPN 09 Solok Selatan

Uldiman¹, Handrial²

¹ SMPN 09 Solok Selatan

² SDN 05 Pasar Muara Labuh, Solok Selatan

Correspondence: uldiman48@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Project-Based Learning, Islamic Education, Moral Values, Student Creativity, Middle School.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) study aims to explore the implementation of the Project-Based Learning (PBL) model to enhance students' creativity and understanding of moral values in Islamic Education (PAI) at SMPN 09 Solok Selatan. The research focuses on the eighth-grade students, with the objective of improving both their academic and moral development through hands-on, real-world projects. This research follows a two-cycle approach, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The first cycle aims to identify initial challenges, while the second cycle refines the application of the PBL model based on observations and feedback. Data is collected through observations, student reflections, and teacher interviews to assess the impact of the PBL approach on student engagement and moral comprehension. The results of this study are expected to demonstrate that PBL not only increases student participation and creativity but also strengthens their ability to apply Islamic moral values in daily life. This research contributes to the development of innovative and contextual teaching strategies in Islamic education, particularly in enhancing character-building aspects among middle school students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh pendidik PAI di Indonesia adalah bagaimana mengajarkan nilai-nilai agama yang mendalam dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Pada umumnya, metode pembelajaran yang digunakan di kelas sering kali lebih berfokus pada hafalan dan ceramah, yang dapat terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa yang berada pada usia remaja (Sudirman, 2019). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan mereka memahami ajaran agama secara mendalam.

Di tengah perkembangan teknologi dan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, model Project-Based Learning (PBL) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pembelajaran PAI. PBL adalah metode yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang berbasis pada proyek nyata, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara langsung melalui pengalaman (Wahyuni, 2020). Dengan cara ini, siswa dapat belajar untuk memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan nyata sambil mengaplikasikan nilai-nilai moral Islam yang diajarkan dalam pelajaran PAI. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, menyelesaikan tugas yang lebih kompleks, dan mengembangkan ide-ide yang lebih kreatif. Dalam konteks pembelajaran PAI, PBL dapat diterapkan untuk mengembangkan proyek yang berhubungan dengan tema-tema moral dalam Islam, seperti kejujuran, tolong-menolong, dan kesabaran (Abidin,

2018). Melalui proyek tersebut, siswa tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model PBL di SMPN 09 Solok Selatan sangat relevan dengan kondisi siswa yang lebih terbuka terhadap teknologi dan memiliki ketertarikan untuk belajar melalui pendekatan yang lebih interaktif. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, menggali pengetahuan lebih dalam, dan menghasilkan produk yang nyata. Dalam hal ini, proyek yang dihasilkan oleh siswa bisa berupa kegiatan sosial atau inisiatif yang melibatkan nilai-nilai moral Islam, seperti menyelenggarakan acara berbagi kepada yang membutuhkan atau membuat kampanye tentang pentingnya kejujuran (Putri, 2019).

Selain meningkatkan kreativitas siswa, PBL juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya kerja tim dan kolaborasi. Dalam bekerja dalam kelompok, siswa dituntut untuk saling bekerja sama, berbagi ide, serta menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran ini sangat berguna dalam membentuk sikap sosial siswa, yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan tentang kebersamaan, kerjasama, dan saling menghormati. Dengan demikian, penerapan PBL dalam pembelajaran PAI di SMPN 09 Solok Selatan tidak hanya akan meningkatkan keterampilan akademis, tetapi juga kemampuan sosial dan moral siswa (Dewi, 2021).

Namun, meskipun PBL menawarkan banyak manfaat, penerapannya di sekolah-sekolah Indonesia, terutama di daerah pedesaan, masih menemui berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah, seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan metode PBL, karena tidak semua sekolah memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, penting untuk menemukan cara agar metode PBL tetap dapat diterapkan dengan efektif, meskipun di tengah keterbatasan tersebut (Sudirman, 2019).

Selain itu, penerapan metode PBL dalam pembelajaran PAI juga memerlukan perubahan dalam paradigma pendidikan yang selama ini lebih berfokus pada pengajaran berbasis buku teks. Guru perlu berperan lebih sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pemberi informasi. Ini mengharuskan guru untuk memiliki keterampilan dalam merancang dan mengelola proyek yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru mengenai penerapan PBL dalam pembelajaran PAI sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran agama Islam di sekolah (Rohman, 2017).

Pendidikan berbasis proyek juga dapat membantu siswa untuk lebih mengenal diri mereka sendiri, karena dalam setiap proyek mereka dituntut untuk menunjukkan kemampuan pribadi, seperti kepemimpinan, inisiatif, dan manajemen waktu. Pembelajaran PAI yang menggunakan metode ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik-topik agama Islam dengan cara yang lebih mendalam dan kreatif. Hal ini sangat penting untuk membangun karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang baik, yang menjadi tujuan utama dari pendidikan agama Islam itu sendiri (Hakim, 2019).

Di luar negeri, penerapan PBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama dan moral di sekolah-sekolah. Beberapa studi internasional menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek cenderung lebih aktif dalam diskusi dan lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Collins, 2020). Dengan demikian, penerapan metode ini di SMPN 09 Solok Selatan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa serta pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam.

Namun, untuk memastikan keberhasilan penerapan PBL dalam pembelajaran PAI, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan, terutama dari pihak sekolah dan orang tua siswa. Sekolah harus menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis proyek, seperti akses internet, alat teknologi yang memadai, dan ruang kelas yang kondusif. Orang tua juga perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran, agar mereka bisa mendukung anak-anak mereka dalam mengerjakan proyek di luar jam pelajaran (Wahyuni, 2020).

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan konteks lokal dalam merancang proyek PBL untuk siswa SMPN 09 Solok Selatan. Proyek yang dihasilkan harus relevan dengan kehidupan siswa dan sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat. Dengan demikian, proyek tersebut dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Selain itu, relevansi konteks lokal juga akan meningkatkan

kepedulian siswa terhadap masalah-masalah yang ada di sekitar mereka, seperti isu-isu sosial dan lingkungan (Aziz, 2019).

Seiring dengan perkembangan zaman, penting bagi dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dengan perubahan. Teknologi yang semakin berkembang harus dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Metode PBL, yang mengintegrasikan teknologi dan keterampilan berpikir kritis, dapat menjadi jawaban untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi alternatif yang sangat baik dalam pembelajaran PAI, yang tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga membentuk karakter siswa secara menyeluruh (Sudirman, 2019).

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Project-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI di SMPN 09 Solok Selatan dan untuk mengetahui sejauh mana metode ini dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai moral Islam pada siswa serta memperkuat karakter mereka.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, peneliti akan merencanakan dan melaksanakan proyek berbasis PBL dengan topik nilai-nilai moral Islam yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SMP. Selama proses pembelajaran, peneliti akan mengamati bagaimana siswa terlibat dalam aktivitas proyek dan bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai agama yang telah dipelajari dalam proyek tersebut. Refleksi dilakukan setelah siklus pertama untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi bertujuan untuk melihat keterlibatan siswa dalam setiap tahap proyek, mulai dari perencanaan hingga presentasi hasil proyek. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mengevaluasi kesulitan dan tantangan dalam menerapkan PBL serta untuk mendapatkan umpan balik dari siswa mengenai pengalaman mereka dalam proyek tersebut. Analisis dokumen mencakup penilaian terhadap hasil proyek siswa, seperti laporan, presentasi, atau produk lain yang dihasilkan selama pembelajaran, untuk menilai pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral Islam.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis isi, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola yang muncul selama proses pembelajaran. Hasil analisis akan digunakan untuk mengevaluasi apakah penggunaan metode PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama dan karakter siswa, serta untuk menyempurnakan perencanaan pada siklus berikutnya. Penelitian ini juga melibatkan triangulasi data, yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan metode Project-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI di SMPN 09 Solok Selatan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam siklus pertama, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek, yang memberi ruang bagi siswa untuk lebih menggali pengetahuan secara mandiri dan bekerja dalam tim untuk menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam konteks nyata. (Abidin, 2018)

Namun, tantangan utama yang dihadapi pada siklus pertama adalah kurangnya pengalaman teknis dalam penggunaan teknologi yang mendukung proyek berbasis PBL. Beberapa siswa kesulitan dalam mengakses materi atau menggunakan perangkat digital yang disediakan, yang menghambat kelancaran proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan pembelajaran, kesiapan siswa dan fasilitas teknologi yang ada harus dipertimbangkan dengan matang. Pada siklus kedua, upaya untuk memperbaiki masalah ini dengan memberikan pelatihan awal mengenai penggunaan teknologi terbukti efektif untuk mengatasi hambatan tersebut. (Sudirman, 2019)

Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan dalam pengelolaan proyek, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kolaborasi antar siswa. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri dalam bekerja dengan kelompok kini menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam menyelesaikan proyek. Mereka belajar untuk berbagi tugas, mengelola waktu, dan mendiskusikan ide-ide yang dapat diterapkan dalam proyek. Hal ini memperlihatkan bagaimana PBL dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama siswa, yang sangat penting dalam pengembangan karakter dan akhlak Islam. (Dewi, 2021)

Dalam proyek berbasis PBL ini, nilai-nilai moral Islam yang diajarkan melalui cerita dan teori menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa karena mereka dapat langsung melihat penerapan nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Misalnya, dalam proyek yang berfokus pada kepedulian sosial, siswa merancang program bantuan sosial untuk masyarakat sekitar, yang melibatkan nilai-nilai seperti tolong-menolong dan kedermawanan. Aktivitas semacam ini membantu siswa untuk lebih memahami ajaran Islam secara praktis dan aplikatif, bukan hanya melalui teks atau ceramah. (Putri, 2019)

Selain itu, PBL membantu siswa untuk lebih kreatif dalam mengatasi masalah. Salah satu proyek yang dilakukan oleh kelompok siswa adalah kampanye tentang kejujuran di sekolah, di mana mereka menciptakan poster dan video untuk mengedukasi teman-temannya tentang pentingnya nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas siswa dalam merancang media kampanye ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menghafal materi pembelajaran, tetapi juga mampu berpikir kritis dan aplikatif. Proyek seperti ini memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai agama. (Collins, 2020)

Pada siklus kedua, observasi menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar juga terjadi di kalangan siswa yang semula kurang tertarik dengan pelajaran PAI. Dengan menggunakan metode berbasis proyek, siswa merasa lebih terlibat dan memiliki kesempatan untuk memilih topik yang mereka minati, serta menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Peningkatan motivasi ini penting karena salah satu tujuan pendidikan agama adalah untuk membuat siswa lebih terhubung dengan ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Rohman, 2017)

Namun, meskipun terdapat banyak manfaat, keterbatasan waktu untuk menyelesaikan proyek juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan metode PBL. Siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proyek yang melibatkan penelitian dan pembuatan produk. Di sisi lain, pendidik juga harus memastikan bahwa proyek yang diberikan sesuai dengan jadwal dan kurikulum yang ada. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengatur waktu dengan bijaksana dan menyesuaikan tingkat kesulitan proyek dengan kemampuan siswa agar proses pembelajaran tetap efektif. (Aziz, 2019)

Feedback dari guru dan siswa menunjukkan bahwa penggunaan PBL memberikan peluang untuk eksplorasi lebih dalam terhadap nilai-nilai agama. Melalui diskusi kelompok dan presentasi proyek, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep-konsep moral Islam lebih mendalam. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan analisis terhadap ajaran Islam yang lebih komprehensif. Dengan demikian, PBL mendukung perkembangan aspek intelektual siswa sekaligus aspek moral dan sosial mereka. (Wahyuni, 2020)

Hasil dari proyek yang dihasilkan siswa, seperti poster, video, dan laporan sosial, memberikan gambaran bahwa siswa lebih aktif dalam mempraktikkan ajaran Islam daripada hanya menghafal atau menerima informasi secara pasif. Keberhasilan proyek-proyek ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan ruang bagi siswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. (Hakim, 2019)

Penerapan teknologi dalam PBL juga menunjukkan hasil yang positif. Dalam proyek berbasis teknologi, seperti pembuatan video atau aplikasi berbasis smartphone, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran Islam, tetapi juga mendapatkan keterampilan digital yang sangat berguna di masa depan. Melalui penggunaan teknologi, siswa juga dapat lebih mudah mengakses informasi yang diperlukan untuk proyek mereka, yang mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil proyek yang dihasilkan. (Jones, 2021)

Pada sisi lain, partisipasi orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan penerapan PBL. Beberapa orang tua memberikan dukungan terhadap proyek yang dikerjakan oleh anak-anak mereka, baik dari segi moral maupun materi. Dengan adanya dukungan ini, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk bekerja lebih keras dalam menyelesaikan proyek. Oleh karena itu, melibatkan orang tua dalam

pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat nilai-nilai yang ingin diajarkan di sekolah. (Sudirman, 2019)

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Project-Based Learning (PBL) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral Islam. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teori agama, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang memperkaya pemahaman mereka. Proyek-proyek yang dihasilkan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan agama Islam di sekolah. (Widodo, 2022)

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode Project-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 09 Solok Selatan, serta untuk menilai dampaknya terhadap pemahaman nilai-nilai moral Islam dan peningkatan keterlibatan siswa. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Metode ini memberikan siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam proyek yang berbasis pada kehidupan nyata, yang memungkinkan mereka untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai moral Islam dalam konteks praktis.

Dalam siklus pertama, meskipun terdapat beberapa tantangan teknis seperti kurangnya pengalaman dalam penggunaan teknologi, siklus kedua menunjukkan perbaikan yang signifikan setelah dilakukan pelatihan dan penyesuaian. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kolaborasi tim, kreativitas, dan kemampuan sosial, yang mengarah pada pengembangan karakter yang lebih baik. Proyek berbasis PBL, seperti kampanye tentang kejujuran dan kepedulian sosial, terbukti memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam yang berfokus pada nilai-nilai moral seperti kejujuran, tolong-menolong, dan kesabaran.

Selain itu, metode PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas dalam memecahkan masalah, yang sangat relevan dengan kehidupan mereka. Keberhasilan ini juga didukung oleh dukungan orang tua dan keterlibatan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan PBL dalam pembelajaran PAI di SMPN 09 Solok Selatan dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama Islam.

REFERENCES

- Abidin, Z. (2018). *Storytelling as a tool for learning: Islamic education context*. Journal of Educational Studies, 12(2), 112-121.
- Aziz, N. (2019). *Innovative teaching models in Islamic education*. Journal of Islamic Education, 8(2), 101-110.
- Collins, L. (2020). *International perspectives on digital learning in religious education*. Global Educational Review, 5(1), 103-112.
- Dewi, S. (2021). *Challenges in implementing digital media in rural schools*. Educational Journal of Indonesia, 7(3), 45-52.
- Hakim, L. (2019). *Moral values in Islamic education: Implementing storytelling*. Islamic Educational Review, 8(1), 34-42.
- Jones, M. (2021). *The impact of digital media on student engagement*. International Journal of Education and Technology, 15(4), 200-211.
- Putri, F. (2019). *Digital tools for religious education in rural schools*. Journal of Rural Education, 14(1), 88-95.
- Rohman, A. (2017). *The effect of media digital on Islamic moral learning*. Educational Media Studies Journal, 3(2), 56-64.
- Sudirman, M. (2019). *Traditional methods in primary school education: A critical review*. Indonesian Journal of Teaching, 4(3), 55-63.
- Wahyuni, R. (2020). *Integrating technology in Islamic studies: Challenges and opportunities*. Educational Technology Journal, 19(2), 80-88.

Widodo, D. (2022). *Qualitative research in classroom action research*. Research in Education, 10(3), 140-149